

Problem Paradigma Dalam Strategi Di Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Rulita Wiajaya Nengdiah¹, Ogo Prayitno², Almini³

^{1,2,3}Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: rulitawijayanengdiah01@gmail.com, ogopraitno.378@gmail.com,
alimni@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Hadirnya berbagai lembaga pendidikan seperti, sekolah dasar islam dan pesantren-pesantren merupakan wujud kongkrit bahwa masyarakat kita sedang dihadapkan pada sebuah ancaman sosial sehingga setiap diri dan keluarga terpanggil untuk anak-anaknya dari ancaman ini secara dini guna mewujudkan generasi penerus yang lebih baik melalui berbagai bentuk pendidikan yang dianggap ideal. Problem pendidikan sejarah adalah permasalahan yang terjadi namun pada umumnya permasalahan tersebut meliputi materi, guru dan peserta didik. adapun konsep dalam relasi kuasa dan pemahaman ilmu, konten atau sesuatu hal yang di pertunjukkan merupakan salah satu dari sarana, dikarenakan: 1) Teks-teks pengajaran dalam agama dapat terjadi pergeseran, contohnya seperti yang pernah terjadi pada perkembangan tafsir dengan coraknya yang lebih beragam dari yang sebelumnya. 2) ada pula corak teks dapat terjadinya pengaruh pandangan seseorang. 3) penerapan bahan ajar yang merupakan komponen dalam pembelajaran, yang sangat membutuhkan akurasi dan autentitas, sehingga tidak adanya perubahan persepsi.

Kata Kunci: *Problem Paradigma Dalam Strategi Di Pelajaran Islam*

Abstract

The presence of various educational institutions such as Islamic elementary schools and Islamic boarding schools is a concrete manifestation that our society is being faced with a social threat so that each self and family is called upon to protect their children from this threat early in order to create a better next generation through various forms of education. considered ideal. The problem of historical education is a problem that occurs but in general these problems include materials, teachers and students. As for the concept in the relation of power and understanding of science, the content or something that is shown is one of the means, because: 1) There can be shifts in teaching texts in religion, for example, as has happened in the development of interpretation with a more diverse style than previously. 2) there is also a text style that can influence someone's view. 3) the application of teaching materials which is a component in learning, which really requires accuracy and authenticity, so that there is no change in perception.

Keywords: Paradigm Problem in Strategy in Islamic Lessons

Pendahuluan

Pendidikan Islam sejak dini merupakan salah satu solusi dalam upaya membangun karakter seseorang menjadi lebih baik bukan saja dalam keluarganya akan tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungannya.¹ Hadirnya berbagai lembaga pendidikan seperti, Sekolah Dasar Islam dan pesantren-pesantren merupakan wujud kongkrit bahwa masyarakat kita sedang dihadapkan pada sebuah ancaman sosial sehingga setiap diri dan keluarga terpanggil untuk membenahi anak-anaknya dari ancaman ini secara dini guna mewujudkan generasi pelanjut yang lebih baik melalui berbagai bentuk pendidikan yang dianggap ideal.²

Persoalannya, jika ternyata lembaga pendidikan yang diharapkan mampu membina dan membantu orang tua siswa/i untuk membangun kepribadian seorang anak yang lebih baik justru sebaliknya mengajarkan kekerasan, fanatisme dan radikalisme yang bukan saja akan berdampak negatif terhadap diri pribadi seorang anak, akan tetapi lebih dari itu, akan menjadi ancaman masyarakat, agama, bangsa dan negara. Hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta pada tahun 2010 sungguh mengejutkan, sebanyak 48,9% siswa di Jabodetabek

menyatakan persetujuannya terhadap aksi radikal.³

Hasil survey ini hendaknya menyadarkan kita bahwa ada bahaya yang sedang mengancam dunia pendidikan kita yakni radikalisme. Ironisnya, radikalisme membawa nama agama tertentu untuk melancarkan serangannya, tak terkecuali agama Islam mengambil bagian dari gerakan radikal itu. Bahkan, wacana tentang hubungan agama (Islam) dan radikalisme belakangan ini semakin menguat seiring dengan munculnya berbagai tindakan kekerasan dan lahirnya gerakan-gerakan pembunuhan dan pengeboman diberbagai macam tempat. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan memberantas gerakan radikal.

Bermacam-macam langkahpun sudah ditempuh salah satunya dengan membuat Undang-undang tentang pemberantasan tindak pidana terorisme yang menjadi dasar dibentuknya sebuah lembaga khusus Densus 88 yang bertugas mengejar dan menangkap gerakan radikal dan teroris hingga keakararkannya. Dengan turunnya negara dalam memberantas gerakan radikal ini, menandakan bahwa radikalisme dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan Analisis isi (content analysis) yakni penelitian yang

¹ Abdullah Botma, 'Deradikalisasi paham keagamaan melalui pendekatan pendidikan agama islam dalam keluarga', *Jurnal Ilmiah Iqra* 14.2 (2020), 171 <<https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.121>>

² Siti Suwaibatul Aslamiyah, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Faham Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan', *Kuttab*, 4.2 (2020) >

³ Abdul Munif, Menangkal radikalisme agama di sekolah, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2, hlm .160

⁴ Rizky Pradana and Joko Setiyono, 'Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Pencegahan Penyebaran Terorisme Di Kalangan Pelajar', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3.2 (2021), 136-54

bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam berbagai referensi yang mengkaji persoalan radikalisme Agama media massa, Dalam proses kegiatan konten analisa ini penulis melakukan kegiatan mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai, analisis dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hadirnya berbagai lembaga pendidikan seperti, sekolah dasar islam dan pesantren-pesantren merupakan wujud kongkrit bahwa masyarakat kita sedang dihadapkan pada sebuah ancaman sosial sehingga setiap diri dan keluarga terpanggil untuk anak-anaknya dari ancaman ini secara dini guna mewujudkan generasi penerus yang lebih baik melalui berbagai bentuk pendidikan yang dianggap ideal.⁵

Problem pendidikan sejarah adalah permasalahan yang terjadi namun pada umumnya permasalahan tersebut meliputi materi, guru dan peserta didik. adapun konsep dalam relasi kuasa dan pemahaman ilmu, konten atau sesuatu hal yang di pertunjukkan merupakan salah satu dari sarana, dikarenakan: 1) Teks-teks pengajaran dalam agama dapat terjadi pergeseran, contohnya seperti yang pernah terjadi pada perkembangan tafsir dengan coraknya yang lebih beragam dari yang sebelumnya. 2) ada pula corak teks dapat terjadinya pengaruh pandangan seseorang. 3) penerapan bahan ajar yang

merupakan komponen dalam pembelajaran, yang sangat membutuhkan akurasi dan ontentitas, sehingga tidak adanya perubahan persepsi.⁶ Adapula sejarah islam yang merupakan sebagiannya tersusun atas psikososial yang dualistic, sebagaimana yang mempengaruhi masyarakat muslim pada umumnya, diantaranya keinginan -keinginan progresif yang mengejar kesamaan pada Barat dan mengulang lagi eufohistori yang pernah terjadi pada masa keemasan. pada dualism ini sering terjadi penyebab pemaksaan dari penampilang Islam yang *over superior*, namun banyaknya materi jihad dan supremasi politik yang terjadi sebagai prototype pada masa keemasan.⁷

Adapun strategi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan untuk problem paradigma yaitu:

1. Metode Ceramah.
2. Metode Demonstrasi.
3. Metode Diskusi
4. Metode Simulasi.

Daftar Pustaka

- Botma, Abdullah. 'Deradikalisasin paham keagamaan melalui pendekatan pendidikan agama islam dala m keluarga', jurnal Ilmiah Iqra14.2 (2020),171 <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.121>
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 'Peran Pondok Pesantren Dalam

⁶ Paradigma Baru Pendidikan Islam (Rais, Hidayatulloh, and Haeru 2021), hlm. 55-65

⁷ Dimensi Ideologis Pendidikan Sejarah Islam pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah The Ideological Dimensions of Islamic History Education in the History of Islamic Culture ' s Material at Madrasah Aliyah (Prasetiawan 2020), hlm. 187-202

⁵ Siti Suwaibatul Aslamiyah, 'Peran

- Mencegah Faham Radikalisme Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan', *Kuttab*, 4.2 (2020)
- Munif, Abdul. Menangkal radikalisme agama di sekolah, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol 1 No. 2, hlm .160
- Pradana, Risky and Setiyono, Joko. 'Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Pencegahan Penyebaran Terorisme Di Kalangan Pelajar', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3.2 (2021), 136-54
- Rais, S, S Hidayatulloh, and Haeru, Taofiqillah. 2021. "Paradigma Baru Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 4 (1): 55-65. <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/677><http://ejournal.iaitaboh.ac.ad/index.php/awaliyah/article/download/677/485>.
- Prasetiawan, Yusuf, Ahmad. "Dimensi Ideologi Pendidikan Sejarah Islam Pada Materi Sejarah Islam Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah The Ideological Dimensional of Islamic History Education in the History of Islamic Culture 's Material at Madrasah Aliyah." *Jurnal SMaRT* 6 (2): 187-202, 2020.